Journal of Human And Education
Volume 5, No. 2, Tahun 2025, pp 336-343
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: https://jahe.or.id/index.php/jahe/index

Pengembangan *Soft Skill* Dan *Hard Skill* Pada Masyarakat Desa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Di Desa Paya Gambar

Sahat Taruli Siahaan[1], Doce Maria Situmorang[2], Chyntia Renata Br. Lumban gaol[3], Meiske Lovian Br. Sinaga[4]
Universitas HKBP Nommensen
Email: sahat.tarulisiahaan@uhn.ac.id,docemaria.situmorang@student.uhn.ac.id, chyntiarenatar.lumbangaol@stundent.uhn.ac.id, meiske.lovian@student.uhn.ac.id

Abstrak

Pengembangan keterampilan lunak (*soft skill*) dan keterampilan keras (*hard skill*) merupakan keterampilan yang sangat penting dalam berbagai bidang utamanya bidang pendidikan, pelatihan kejuruan dan program pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengembangkan *Soft Skill* dan *Hard Skill* pada Masyarakat desa melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, masyarakat desa perlu memiliki keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. *Soft skill,* seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan, berperan penting dalam membangun hubungan sosial dan meningkatkan produktivitas kerja. Sementara itu, *hard skill,* yang mencakup keterampilan teknis dan keahlian praktis, sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing masyarakat dalam berbagai sektor, baik pertanian, wirausaha, maupun industri kreatif. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahap survei lapangan, perencanaan program, kolaborasi degan pihak terkait, implementasi kegiatan, evaluasi dan dokumentasi. Berbagai kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman telah berhasil diterapkan pada masyarakat desa usia muda, seperti les calistung, les bahasa Inggris, sosialisasi keterampilan, serta praktik menanam bunga berkhasiat. Dalam les calistung, peserta tidak hanya belajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama melalui aktivitas yang interaktif. Les bahasa Inggris dirancang agar materi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya dengan kegiatan role play yang meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan sekaligus melatih keberanian serta kreativitas.

Kata kunci: *Keterampilan lunak, keterampilan keras, Contextual Teaching and Learning (CTL).*

Copyright @ Sahat Taruli Siahaan, Doce Maria Situmorang, Chyntia Renata Br. Lumban gaol, Meiske Lovian Br. Sinaga

Abstract

The development of soft skills and hard skills are very important skills in various fields, especially in education, vocational training and community empowerment programs. The purpose of this community service is to develop Soft Skills and Hard Skills in rural communities through the Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach. In facing the challenges of globalization and rapid technological developments, rural communities need to have a balance between soft skills and hard skills in order to adapt to changing times. Soft skills, such as communication, teamwork, and leadership, play an important role in building social relationships and increasing work productivity. Meanwhile, hard skills, which include technical skills and practical expertise, are very much needed to increase the competitiveness of communities in various sectors, including agriculture, entrepreneurship, and the creative industry. The method of implementing activities is carried out with the stages of field surveys, program planning, collaboration with related parties, implementation of activities, evaluation and documentation. Various experience-based learning activities have been successfully applied to young rural communities, such as reading, writing and arithmetic lessons, English lessons, skills socialization, and the practice of planting nutritious flowers. In reading, writing, and arithmetic lessons, participants not only learn to read, write, and count, but also develop critical thinking, communication, and collaboration skills through interactive activities. English lessons are designed to make the material more relevant to everyday life, for example with role play activities that improve speaking and listening skills while training courage and creativity.
Keywords*: Soft Skill, Hard Skill, Contextual Teaching and Learning (CTL).*

PENDAHULUAN

Desa Paya Gambar adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang yang memiliki peluang yang besar untuk pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), utamanya ekonomi dan sosial. Pembangunan sumber data manusia (SDM) menjadi aspek yang krusial dalam neingkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, masyarakat desa perlu memiliki keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. *Soft skill,* seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan, berperan penting dalam membangun hubungan sosial dan meningkatkan produktivitas kerja. Sementara itu, *hard skill,* yang mencakup keterampilan teknis dan keahlian praktis, sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing masyarakat dalam berbagai sektor, baik pertanian, wirausaha, maupun industri kreatif. Pengembangan keterampilan lunak (*soft skill*) dan keterampilan keras (*hard skill*) merupakan keterampilan yang sangat penting dalam berbagai bidang utamanya bidang pendidikan, pelatihan kejuruan dan program pemberdayaan masyarakat.

Keterampilan lunak merupakan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Keterampilan lunak meliputi kepribadian, sikap, fleksibilitas, motivasi dan tata krama (Tinambunan, 2022). Keterampilan ini akan mempengaruhi cara seseorang berinteraksi, bekerjasama dalam tim dan memecahkan permasalahan tertentu di tempat kerja dan di lingkungan masyarakat. Keterampilan keras adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik melalui penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi serta keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidangnya (Umasugi et al., 2024). Kedua keterampilan ini sangat penting untuk mengembangkan individu dan masyarakat, terutama di daerah pedesaan dengan keadaan ekonomi yang bergantung pada keahlian teknis dan kolaborasi sosial.

Copyright @ Sahat Taruli Siahaan, Doce Maria Situmorang, Chyntia Renata Br. Lumban gaol, Meiske Lovian Br. Sinaga

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengembangan *soft skill* dan *hard skill* adalah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL Merupakan pendekatan yang menghubungkan materi dengan situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk belajar melalui pengalaman langsung, pemecahan masalah, serta kolaborasi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi juga mampu berpikir, kreatif dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Prinsip utama CTL dalam pengembangan keterampilan masyarakat desa berfokus pada pembelajaran berbasis nyata dan relevan dengan kehidupan sehari hari. Menurut (Helmi, 2023) prinsip utama CTL yakni pemecahan masalah, penilaian outentik, pemecahan masalah, konstruktivisme, rumah belajar, serta refleksi. Melalui prinsip prinsip tersebut, maka akan membantu mengembangkan keterampilan masyarakat di berbagai bidang seperti bidang pertanian, kerajinan tangan, dan usaha kecil. Serta dapat juga sekaligus meningkatkan keterampilan lunak seperti kepemimpinan, kerjasama tim, komunikasi, serta berpikir kritis.

Keterampilan lunak yang terdiri atas kerjasama tim, komunikasi, kepemimpinan, pemecahan masalah, adalah suatu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh masyarakat desa yang dapat berdampak pada ketahanan ekonomi di daerah pedesaan. Melalui berbagai kegiatan seperti usaha kecil yang dikelola oleh masyarakat, tentunya masyarakat tidak hanya mempelajari keterampilan keras tetapi juga mempraktikkan kerjasama tim serta komunikasi yang efektif dengan tim dan pembeli.

Keterampilan keras seperti manajemen usaha kecil, teknik pertanian, (masukkan pendapat ahli). CTL mendorong mayarakat untuk terlibat langsung dengan industri lokal, kerajinan tradisional, bisnis koperasi, bisnis laundry, untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dan dapat digunakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* masyarakat desa, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup mereka serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Urgensi Pengabdian kepada Masyarakat ini sangat penting untuk dilakukan dengan mengupayakan sosialisasi untuk memperkuat pendidikan karakter dalam kebijakan Merdeka Belajar bagi masyarakat desa usia muda di Desa Paya Gambar. Output yang ditargetkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat muda di Desa Paya Gambar, sehingga dapat merancang model pembelajaran yang efektif dan beragam tanpa mengesampingkan pendidikan karakter. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Desa Paya Gambar tersebut, maka sangat perlu adanya sosialisasi dan pelatihan tentang pengembangan *soft skill* dan *hard skill* dengan pendekatan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Salah satu topik sosialisasi tersebut adalah sosialisasi "*Pengembangan Soft Skill dan Hard Skill pada Masyarakat Desa Melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) di Desa Paya Gambar".*

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Copyright @ Sahat Taruli Siahaan, Doce Maria Situmorang, Chyntia Renata Br. Lumban gaol, Meiske Lovian Br. Sinaga

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahap survei lapangan, perencanaan program, kolaborasi degan pihak terkait, implementasi kegiatan, evaluasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada dua aspek penting yang memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup dan pembangunan berkelanjutan: Pengembangan *Soft Skill* dan *Hard Skill* pada Masyarakat Desa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Desa Paya Gambar. Di tengah upaya yang dilakukan pemerintah dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan, daerah pedesaaan masih mengalami berbagai tantangan dalam mengakses sumber daya, metode pelatihan yang sudah ketinggalan zaman serta kurangnya keterampilan yang relevan dengan industri. Masyarakat masih mengalami kesulitan dalam mengolaborasikan perkembangan teknologi dan strategi kewirausahaan ke dalam mata pencaharian tradisional mereka.

Dalam penelitian ini, akan dianalisis Pengembangan *Soft Skill* dan *Hard Skill* pada Masyarakat Desa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Desa Paya Gambar. Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat usia muda di desa Paya Gambar mendapatkan wawasan dan solusi yang dapat membantu dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Salah satu tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan soft skill dan hard skill masyarakat usia muda di desa paya gambar melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Untuk mengevaluasi efektivitas program ini, dilakukan beberapa langkah seperti observasi langsung, wawancara dengan masyarakat. Pengembangan keterampilan lunak (*soft skill*) dan keterampilan keras (*hard skill*) merupakan keterampilan yang sangat penting dalam berbagai bidang utamanya bidang pendidikan, pelatihan kejuruan dan program pemberdayaan masyarakat.

Keterampilan lunak merupakan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Keterampilan lunak meliputi kepribadian, sikap, fleksibilitas, motivasi dan tata krama (Tinambunan, 2022). Keterampilan ini akan mempengaruhi cara seseorang berinteraksi, bekerjasama dalam tim dan memecahkan permasalahan tertentu di tempat kerja dan di lingkungan masyarakat. Keterampilan keras adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik melalui penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi serta keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidangnya (Umasugi et al., 2024). Kedua keterampilan ini sangat penting untuk mengembangkan individu dan masyarakat, terutama di daerah pedesaan dengan keadaan ekonomi yang bergantung pada keahlian teknis dan kolaborasi sosial.

CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu seorang pendidik menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan hubungan antara pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat (Sepriady, 2018). CTL memungkinkan masyarakat usia muda untuk ikut secara aktif berperan dalam lingkungan mereka dengan mengolaborasikan pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan menggunakan CTL, maka masyarakat dapat mengembangkan keterampilan keras dan lunak yang dibutuhkan untuk membangun perekonomian dan sosial masyarakat. Menurut (Afriani, 2019)

CTL merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan masyarakat untuk menemukan materi yang dipelajari dan merelevansikannya dengan situasi dalam kehidupan nyata, sehingga msayarakat mampu menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memastikan bahwa pelatihan keterampilan kewirausahaan, kejuruan yang relevan dapat diterapkan dalam lingkungan masyarakat.

Keterampilan lunak yang terdiri atas kerjasama tim, komunikasi, kepemimpinan, pemecahan masalah, adalah suatu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh masyarakat desa yang dapat berdampak pada ketahanan ekonomi di daerah pedesaan.

Copyright @ Sahat Taruli Siahaan, Doce Maria Situmorang, Chyntia Renata Br. Lumban gaol, Meiske Lovian Br. Sinaga

Melalui berbagai kegiatan seperti usaha kecil yang dikelola oleh masyarakat, tentunya masyarakat tidak hanya mempelajari keterampilan keras tetapi juga mempraktikkan kerjasama tim serta komunikasi yang efektif dengan tim dan pembeli. Keterampilan keras seperti manajemen usaha kecil, teknik pertanian, (masukkan pendapat ahli). CTL mendorong mayarakat untuk terlibat langsung dengan industri lokal, kerajinan tradisional, bisnis koperasi, bisnis laundry, untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dan dapat digunakan secara berkelanjutan

Adapun hasil yang dicapai yakni: (1) Les Calistung, melalui kegiatan calistung dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), siswa dapat mengalami langsung pembelajaran calistung sehingga tidak hanya menguasai *hard skill* seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mengembangkan *soft skill* seperti kerja sama, komunikasi, dan kreativitas. Salah satu kegiatan dalam calistung yang dapat meningkatkan soft skill yakni permainan matematika "toko kecil". Anak-anak akan berperan sebagai penjual dan pembeli sehingga mereka akan berinteraksi dengan menghitung total harga dan uang kembalian. *Soft skill* yang dikembangkan dalam permainan ini adalah komunikasi, berpikir kritis dan kerja sama. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan hard skill yaitu Menulis resep makanan favorit mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih keterampilan menulis instruksi sederhana. Siswa akan diarahkan menulis resep sederhana makanan favorit mereka dan menuliskan daftar belanja sesuai dengan resep tersebut. Melalui kegiatan ini siswa akan berlatih menyusun kata-kata dengan benar dengan bimbingan pendidik sehingga akan meningkatkan keterampilan menulis informatif dan logis. (2) Les Bahasa Inggris, melalui Les bahasa Inggris dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam les Bahasa Inggris untuk anak muda bertujuan untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya menguasai *hard skill* (kemampuan berbahasa Inggris) tetapi juga mengembangkan *soft skill* (komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, dan kreativitas). Kegiatan dalam les bahasa Inggris yang dapat meningkatkan soft skill yaitu: (1) Komunikasi, membiasakan anak berbicara dengan kalimat sederhana dalam bahasa Inggris, (2) Kerjasama, menghafal lagu dalam bahasa Inggris secara berkelompok, dan (3) Berpikir kritis, menyusun kalimat acak menjadi sebuah cerita. Salah satu kegiatan dalam les bahasa Inggris yang dapat meningkatkan hard skill yakni *"Role Play"*. Anak akan berperan berada dalam restoran dan memesan makanan dalam bahasa Inggris. Anak akan diberi contoh dialog dan mempraktikkannya secara berpasangan. Kegiatan ini dapat meningkatkan *speaking* dan *listening*. (3) Sosialisasi mengenai soft skill dan hard skill pada masyarakat usia muda, Sosialisasi tentang soft skill dan hard skill sangat penting bagi masyarakat usia muda karena mereka berada dalam fase transisi menuju dunia kerja, wirausaha, atau kehidupan mandiri. Dengan memahami dan mengembangkan kedua keterampilan ini, mereka bisa lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Sosialisasi *soft skill* dan *hard skill* bagi anak muda sangat penting dalam membantu mereka berkembang secara pribadi dan profesional. Dengan metode yang tepat, mereka bisa lebih siap menghadapi dunia kerja, membangun usaha sendiri, dan menjalani kehidupan sosial dengan lebih baik. (4) Menanam bunga yang berkhasiat, kegiatan menanam bunga dapat meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* bagi anak muda, terutama jika dilakukan dalam pendekatan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Ada 3 jenis tanaman bunga berkhasiat yang ditanam yakni bunga lavender, memiliki khasiat mengusir nyamuk dan mencegah DBD, bunga marigold memiliki khasiat mencegah hama yang dapat merusak tanaman para petani, bunga chamomild, memiliki antioksidan yang tinggi. Dalam kegiatan menamam bunga, anak muda dapat mengembangkan beberapa hard skill seperti pengetahuan tentang tamanan, keterampilan dalam menanam dan merawat tanaman, keterampilan menghitung dan mengukur perkembangan tumbuhan,

Copyright @ Sahat Taruli Siahaan, Doce Maria Situmorang, Chyntia Renata Br. Lumban gaol, Meiske Lovian Br. Sinaga

keterampilan mencatat dan mengamati (observasi), serta keterampilan menulis jurnal mengenai perkembangan bunga tersebut. Sotf skill yang dapat dikembangkan melalui kegiatan tersebut yakni kerjasama dan kolaborasi dalam merawat bunga, kesabaran dan ketekunan dalam merawat bunga, menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam merawat bunga, meningkatkan kreativitas dengan menghias pot bunga, berpikir kritis dan pemecahan masalah jika terjadi masalah terhadap tanaman tersebut, empati dan peduli terhadap terhadap lingkungan karena siswa sudah peduli terhadap tanaman.

Dalam melaksakan pengabdian di Desa Paya Gambar, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Tantangan yang dihadapi yakni; (1) Kurangnya fasilitas dan sumber belajar, dalam melaksanakan kegiatan, masih kekurangan fasilitas seperti papan tulis, alat tulis dan media pembelajaran lainnya yang dapat menunjang kegiatan belajar. Tidak tersedianya ruang belajar yang memadai membuat kegiatan harus dilaksanakan di rumah warga setempat, yang terkadang mengganggu konsentrasi mereka. (2) Kurangnya dukungan dari orangtua, sebagin orangtua masih kurang memahami pentingnya pengembangan hard skill dan soft skill bagi anak-anak mereka. Beberapa orangtua kurang mendukung kegiatan ini dengan alasan anak-anak lebih baik membantu pekerjaan orangtua daripada mengikuti pembelajaran. (3) Jumlah pengajar yang terbatas, jumlah pengajar yang terbatas menyebabkan sulitnya memberikan perhatian yang cukup kepada setiap anak, utamanya bagi mereka yang membutuhkan bimbingan yang lebih khusus. Karena jumlah peserta yang cukup banyak, sehingga beberapa anak belum mendapatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil evaluasi setelah program berjalan selama beberapa minggui, terdapat peningkatan dalam pemahaman anak muda terhadap *soft skill* dan *hard skill*. (1) Peningkatan kesadaran akan pentingnya mengembangkan soft skill dan hard skill. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat terjadi peningkatan kesadaran anak muda akan pentingnya mengembangkan kedua keterampilan tersebut. Pendekatan CTL**,** yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, telah membantu peserta memahami bahwa *soft skill* dan *hard skill* memiliki peran penting dalam kehidupan mereka, baik dalam dunia kerja, wirausaha, maupun kehidupan sosial. Dampak jangka panjangnya, anak muda desa lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan berkontribusi lebih besar dalam pengembangan komunitas mereka. (2) Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi dan Kerja Sama, masyarakat desa usia muda di Desa Paya Gambar menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi, baik dalam berbicara di depan umum maupun dalam diskusi kelompok. Mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek berbasis komunitas. (3) Meningkatnya Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah. Melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), peserta belajar menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mampu menganalisis tantangan yang ada di desa, seperti keterbatasan akses pasar untuk produk lokal, dan mulai mencari solusi berbasis teknologi atau inovasi sederhana. (4) Penguasaan Keterampilan Teknis (*Hard Skill*) yang Lebih Baik, dalam bidang wirausaha, peserta memahami dasar-dasar pemasaran digital dan cara memanfaatkan media sosial untuk menjual produk lokal, dalam bidang pertanian dan pengelolaan lingkungan, mereka mulai menerapkan teknik pertanian modern yang lebih efisien dan ramah lingkungan, untuk bidang teknologi, ada peningkatan keterampilan dalam penggunaan komputer dan aplikasi produktivitas yang berguna untuk pekerjaan dan usaha kecil. (5) Meningkatnya Kemandirian dan Tanggung Jawab. Anak muda di desa menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan terkait pekerjaan dan pengelolaan usaha kecil mereka. Mereka juga lebih disiplin dalam mengelola waktu dan tanggung jawab mereka dalam kelompok atau komunitas. (6) Tumbuhnya Rasa

Copyright @ Sahat Taruli Siahaan, Doce Maria Situmorang, Chyntia Renata Br. Lumban gaol, Meiske Lovian Br. Sinaga

Kepemimpinan dan Inisiatif. Beberapa peserta menunjukkan kemajuan dalam kepemimpinan, seperti memimpin diskusi, mengorganisir kegiatan desa, dan mengambil peran aktif dalam komunitas. Mereka juga lebih berani mengusulkan ide-ide inovatif untuk kemajuan desa.

Dengan pendekatan CTL, pengajaran yang berbasis pada pengalaman nyata dan keterlibatan aktif peserta telah membantu meningkatkan pemahaman dan penerapan soft skill serta hard skill secara lebih efektif. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual dapat menjadi metode yang relevan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah pedesaan.

SIMPULAN

Di tengah tantangan seperti keterbatasan akses pendidikan dan metode pelatihan yang kurang relevan dengan perkembangan zaman, program PkM ini bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja maupun wirausaha.

Berbagai kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman telah berhasil diterapkan pada masyarakat desa usia muda, seperti les calistung, les bahasa Inggris, sosialisasi keterampilan, serta praktik menanam bunga berkhasiat. Dalam les calistung, peserta tidak hanya belajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama melalui aktivitas yang interaktif. Les bahasa Inggris dirancang agar materi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya dengan kegiatan role play yang meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan sekaligus melatih keberanian serta kreativitas.

Selain itu, sosialisasi mengenai pentingnya *soft skill* dan *hard skill* telah berhasil membantu peserta memahami bahwa keterampilan teknis harus didukung oleh kemampuan interpersonal dan kepemimpinan agar sukses di dunia kerja maupun wirausaha. Sementara itu, kegiatan menanam bunga berkhasiat tidak hanya meningkatkan keterampilan bercocok tanam dan observasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan, tanggung jawab, serta kreativitas dalam merawat dan menghias tanaman.

Hasil dari program PkM ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL telah mampu membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan, meningkatkan kepercayaan diri peserta, serta membekali mereka dengan keterampilan yang lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program PkM ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah pedesaan secara lebih keseluruhan.

SARAN

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat dijadikan sebagai solusi yang efektif dalam pengembangan *hard skill* dan *soft skill* di desa Paya Gambar. Oleh karena itu, agar kedepannya masyarakat lebih peduli terhadap pengembangan *hard skill* dan *soft skill* yang merupakan keterampilan yang sangat diperlukan oleh masyarakat agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman, Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat dimanfaatkan karena memungkinkan masyarakat untuk materi mengenai *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan implikatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Desa Paya Gambar, seluruh masyarakat desa Paya Gambar yang sudah memberikan waktu dan tempat kepada penulis dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengembangan *Hard Skill* dan *Soft Skill* melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Semoga artikel ini

Copyright @ Sahat Taruli Siahaan, Doce Maria Situmorang, Chyntia Renata Br. Lumban gaol, Meiske Lovian Br. Sinaga

dapat memberikan manfaat dan kontribusi secara positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, A. (2019). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 80–88.

Helmi, J. (2023). Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di SMPS Hubbulwathan Duri. *EL - DARISA : Jurnal Pendidikan Islam*, *01*(2), 153–174.

Sepriady, J. (2018). Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, *2*(2), 100–110. https://doi.org/10.31851/kalpataru.v2i2.1603

Tinambunan, A. P. (2022). Penyuluhan Pentingnya Soft Skill dan Hard Skill dalam Dunia Kerja Bagi Mahasiswa Semester V-B Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Unika Santo Thomas Medan. *Kaizen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *1*, 1–5. https://doi.org/10.54367/kaizen.v1i1.2030

Umasugi, N., Wajo, A. R., & Nasim, A. S. (2024). *Hard Skill Dan Soft Skill Pada Distribusi Kinerja Pembangunan Ekonomi Daerah*. 1914–1945.

Copyright @ Sahat Taruli Siahaan, Doce Maria Situmorang, Chyntia Renata Br. Lumban gaol, Meiske Lovian Br. Sinaga